UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penyesuaian Pengetahuan Lokal Masyarakat Tani di Tepus, Gunungkidul melalui Praktik Ngawu-awu di
Tengah Ketidakpastian Musim**
Ameylia Roshita Dewi, Dr. Agung Wicaksono, S.Ant., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Di Tepus, Gunungkidul, kondisi tanah karst yang kering dan bergantung pada curah hujan mendorong masyarakatnya untuk mengembangkan pengetahuan lokal yang dalam prakteknya disebut *ngawu-awu*. teknik menanam di lahan yang kering sebelum musim penghujan tiba. Dalam praktiknya, *ngawu-awu* tidak bisa lepas dari *pranata mangsa*, sistem penanggalan tradisional jawa. Namun, perubahan iklim yang tidak menentu menimbulkan kendala bagi penerapan *pranata mangsa* dan *ngawu-awu*.

Karena itu penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana masyarakat di Tepus menegosiasikan, mempertahankan, menyesuaikan pengetahuan lokal mereka di tengah perubahan ekologis yang semakin tidak menentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktural yang dimana masih memberikan ruang bagi responden untuk bercerita dan berbagi informasi.

Perubahan iklim yang semakin tidak menentu dan sulit untuk diprediksi membuat perubahan yang besar terutama pada sistem pertanian yang bergantung pada curah hujan seperti halnya di wilayah Tepus. Hal ini menyebabkan pergeseran pandangan masyarakat mengenai *pranata mangsa* yang dianggap sudah tidak lagi bisa digunakan di era sekarang ini. Sedangkan penerapan dari praktik *ngawu-awu* masih bisa terus digunakan oleh masyarakat karena itu merupakan salah satu teknik pertanian yang sudah lama berkembang dan diwariskan secara turun temurun hanya saja sedikit mengalami pergeseran menyesuaikan pola hujan. Untuk memprediksi perubahan iklim, masyarakat tani di Tepus masih tetap berpegang teguh dengan ilmu *titen* karena dianggap hal tersebut yang paling bisa dipercaya atau masih relevan di tengah ketidakpastian musim.

Kata kunci: pengetahuan lokal masyarakat tani, ngawu-awu, pranata mangsa, perubahan iklim global

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penyesuaian Pengetahuan Lokal Masyarakat Tani di Tepus, Gunungkidul melalui Praktik Ngawu-awu di
Tengah Ketidakpastian Musim**
Ameylia Roshita Dewi, Dr. Agung Wicaksono, S.Ant., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

In Tepus, Gunungkidul, the dry karst soil and its dependence on rainfall have encouraged the community to develop local knowledge, known in practice as *ngawu-awu*, a technique for planting on dry land before the rainy season arrives. In practice, *ngawu-awu* is inseparable from *pranata mangsa*, the traditional Javanese calendar system. However, unpredictable climate change present challenges to the implementation of *pranata mangsa* and *ngawu-awu*.

Therefore, this study was conducted to understand how the community in Tepus negotiates, maintains, and adapts their local knowledge amidst increasingly uncertain ecological changes. The method used in this study was semi-structured interviews, which still allow respondents to share their stories and information.

Increasingly unpredictable and unpredictable climate change in causing significant changes, especially in agricultural systems that rely on rainfall, such as those in the Tepus region. This has led to a shift in community views regarding *pranata mangsa*, which is considered no longer applicable in the current era. Meanwhile, the practice of *ngawu-awu* (traditional farming) continues to be used by the community because it is a long-standing agricultural technique that has been passed down through generations, although it has undergone slight shifts to adapt to rainfall patterns. To predict climate change, the farming community in Tepus still adheres to the *ilmu titen*, at is is considered the most reliable and relevant amidst seasonal uncertainty.

Keywords : local farming knowledge, ngawu-awu, pranata mangsa, global climate change